

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan keberadaannya di lingkungan kehidupan masyarakat. Perbankan memiliki peranan yang sangat penting dalam memenuhi modal kerja dan juga investasi dalam sector riil. Fungsi utama perbankan dalam infrastruktur kebijakan makro ekonomi memang dalam konteks bagaimana uang meningkatkan nilai tambah ekonomi secara efektif (Chandra et al., 2016). Di Indonesia sendiri terdapat beberapa bank yang bersedia melayani masyarakat kebutuhan masyarakat dalam bidang keuangan diantaranya Bank Negara Indonesia 46 (BNI 46), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Mandiri, Bank Pembangunan Daerah (BPD), Bank Central Asia (BCA) dan beberapa bank lainnya.

Dalam menjalankan operasionalnya usaha dalam bidang perbankan harus berorientasi pada pengembangan rencana bisnis yang baik agar tetap dapat memperoleh keuntungan dan *survive*, sebab keuntungan hanya akan diperoleh oleh perusahaan yang kinerjanya dinilai baik. Kinerja keuangan perbankan harus ditingkatkan diluar kegiatan bisnisnya agar dapat bersaing di dunia luar.

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran mengenai pencapaian pelaksanaan/ program/ kebijaksanaan dalam upaya mewujudkan sasaran, tujuan,

visi, serta misi dari suatu organisasi (Bastian, 2006: 274). Dimana semakin canggihnya perkembangan teknologi persaingan didunia bisnis juga semakin ketat. Walaupun banyak perusahaan yang melihat keberhasilannya hanya dari segi jumlah keuntungan yang diperoleh, namun sejatinya itu tidaklah cukup untuk mempertahankan suatu bisnis ditengah persaingan yang semakin ketat. Kesuksesan suatu perusahaan dalam persaingan pasar yang kuat bergantung pada strategi manajemen pengetahuan yang dimiliki dari pada strategi pengalokasian *asset* keuangan maupun fisik (Botis et al., 1999). Hal ini mendasari adanya tanggung jawab dari pihak manajemen untuk memperhatikan dengan lebih cermat tentang adanya *intangible asset* pada suatu perusahaan. Pengelolaan aset berwujud dan tidak berwujud apabila disatukan dengan baik akan menjadi strategi potensial untuk peningkatan kinerja (Belkaouni, 2003). Di era sekarang ini kesadaran akan pentingnya pengetahuan sudah makin meningkat dimana pengetahuan sudah dikategorikan sebagai *intangible asset* (aset tak berwujud) yang dapat diukur dari modal intelektual (*Intellectual capital*) yang tidak lepas dari fokus perhatian di bidang teknologi, sosiologi serta akuntansi (Simarmata, 2015).

Modal intelektual merupakan kemampuan dalam meningkatkan kemampuan perusahaan dalam jangka panjang yang dapat dicapai melalui investasi pada sumber daya intelektual terutama pada *human capital*, yang merupakan faktor penciptaan nilai pada bisnis yang semakin modern (Ulum, 2009: 84). Pada penelitian yang dilakukan oleh Hudaya (2017) untuk menguji pengaruh struktur modal dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan hasilnya menunjukkan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh *negative* terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan Tobin's Q. Pasar melihat komponen

human capital sebagai salah satu komponen penyusun *intellectual capital*, yang terkait dengan gaji dan kesejahteraan karyawan pada perusahaan keluarga, cenderung tinggi dan membebani pendapatan perusahaan. Hudaya (2017) juga menemukan bahwa struktur modal perusahaan keluarga berpengaruh *negative* terhadap kinerja keuangan yang dihitung dengan *Return on equity* (ROE). Pengaruh *negative* ini mengindikasikan bahwa utang yang digunakan perusahaan keluarga cukup berisiko dimana tingkat *debt to equity ratio* mencapai 2,7. Tingginya risiko mengakibatkan tingginya bunga yang harus dibayarkan kepada kreditur.

Struktur modal adalah perimbangan atau perpaduan antara modal asing dengan modal sendiri (Husnan, 2004). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Komara, Hartoyo dkk (2016) juga menunjukkan hasil yang sama, dimana perubahan struktur modal berupa *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh *positive* dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pembiayaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang diukur melalui rasio profitabilitas berupa *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Hasil analisis juga menunjukkan bahwa struktur modal berupa DAR dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diukur melalui ratio pasar berupa *Price to Earnings Ratio* (PER). Martino (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa Struktur modal mempunyai pengaruh *negative* signifikan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan perbankan kecenderungan memiliki pertimbangan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan sektor lainnya.

Optimalisasi kinerja keuangan harus dilakukan agar tidak membahayakan keberlangsungan perusahaan.

Appuhami (2007) menyatakan bahwa semakin besar nilai modal intelektual (VAICTM) maka akan semakin efisien penggunaan modal perusahaan, sehingga menciptakan nilai tambah/ *value added* bagi perusahaan. *Physical capital* sebagai bagian dari modal intelektual menjadi sumber daya yang menentukan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, jika modal intelektual merupakan sumber daya yang terukur untuk peningkatan *competitive advantages*, maka modal intelektual akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Abdolmohammadi, 2005). Modal intelektual diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan modal intelektualnya secara efisien, maka nilai pasarnya akan meningkat. Jadi, dengan pemanfaatan dan pengelolaan modal intelektual yang baik maka kinerja keuangan dari suatu perusahaan juga akan semakin meningkat. Berdasarkan *survey* pendahuluan yang dilakukan diperoleh nilai modal intelektual, struktur modal, dan kinerja keuangan pada Bank Pembangunan Daerah Bali dan Bank Negara Indonesia seperti pada Tabel 1.1

Tabel 1.1

Perbandingan Nilai Modal Intelektual, Struktur Modal, dan Kinerja Keuangan pada Bank Negara Indonesia 46 dengan Bank Pembangunan Daerah Bali.

Nama Bank	Tahun	Modal Intelektual (X1)	Struktur Modal (X2)	Kinerja Keuangan (Y) (%)
Bank Negara Indonesia 46	2017	1,52	0,85	2,7
	2018	1,45	0,86	2,8
	2019	1,52	0,86	2,4
Bank Pembangunan Daerah Bali	2017	1,25	0,85	3,16
	2018	1,36	0,84	3,17
	2019	1,26	0,86	3,08

Sumber: Laporan keuangan tahunan Bank Negara Indonesia 46 dan Laporan Keuangan Tahunan Pada Bank Pembangunan Daerah Bali tahun 2017-2019 (data diolah)

Jika dilihat dari tabel perbandingan diatas dapat dilihat bahwa terjadi perbedaan pengaruh antara modal intelektual, struktur modal dan kinerja keuangan dari kedua Bank tersebut dimana, Tabel 1.1 menunjukkan bahwa modal intelektual pada Bank Negara Indonesia mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0.07 dari 1.52 menjadi 1.45 sedangkan kinerja keuangannya mengalami peningkatan sebesar 1% dari 2.7% menjadi 2.8% namun, pada tahun 2019 modal intelektual mengalami peningkatan sebesar 0.07 dari 1.45 menjadi 1.52 sedangkan kinerja keuangan mengalami penurunan sebesar 4% dari 2.8% menjadi 2.4%. Hal ini berbanding terbalik dengan Bank Pembangunan Daerah Bali dimana, modal intelektual pada Bank Pembangunan Daerah Bali mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 0,11 dari 1,25 menjadi 1,36 diikuti dengan kenaikan kinerja keuangannya yaitu sebesar 0,01 namun, pada tahun 2019 modal intelektual mengalami penurunan sebesar 0,10 diikuti dengan penurunan kinerja keuangannya yaitu sebesar 0,09 hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdolmohammadi (2005) dimana modal intelektual diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan kinerja keuangan dan nilai perusahaan, jika modal intelektual merupakan sumber daya yang terukur untuk peningkatan *competitive advantages*, maka modal intelektual akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa struktur modal pada Bank Negara Indonesia 46 mengalami peningkatan, hal ini terlihat pada tahun 2018 dimana nilai struktur modal mengalami peningkatan sebesar 0,01 diiringi dengan

peningkatan kinerja keuangan yang mengalami kenaikan sebesar 1% sementara pada tahun 2019 struktur modal tetap namun kinerja keuangannya mengalami penurunan sebesar 4%. Hal ini berbanding terbalik dengan Bank Pembangunan Daerah Bali yang menunjukkan bahwa struktur modal pada Bank Pembangunan Daerah Bali mengalami fluktuasi, hal ini terlihat pada tahun 2018 dimana nilai struktur modal mengalami penurunan sebesar 0,01 namun kinerja keuangan mengalami kenaikan sebesar 0,01 sementara pada tahun 2019 struktur modal mengalami kenaikan sebesar 0,02 namun kinerja keuangannya mengalami penurunan sebesar 0.09. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hudaya (2017) yang menemukan bahwa struktur modal perusahaan keluarga berpengaruh *negative* terhadap kinerja keuangan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumajaya: 2011) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif terhadap *Return On asset* (ROA).

Dari perbandingan diatas saya memilih Bank Pembangunan Daerah Bali sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini karena fenomena yang terjadi sesuai dengan teori yang ada. Dengan dasar adanya perubahan kinerja keuangan yang bervariasi dari tahun ke tahun yang diikuti dengan perubahan modal intelektual dan struktur modal pada Bank Pembangunan Daerah Bali serta terjadinya kesenjangan pada hasil penelitian terdahulu mengenai modal intelektual dan struktur modal terhadap kinerja keuangan, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Modal Intelektual Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Pembangunan Daerah Bali”**. yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal intelektual dan struktur modal

terhadap kinerja keuangan pada Bank pembangunan Daerah Bali baik secara parsial maupun secara simultan

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

- 1) Terjadi fluktuasi Harga saham pada Bank Pembangunan Daerah Bali yang mengindikasikan kinerja keuangannya menjadi kurang baik.
- 2) Terjadinya fluktuasi kinerja keuangan pada Bank Pembangunan Daerah Bali.
- 3) Terjadi fluktuasi pada nilai modal Intelektual pada Bank Pembangunan Daerah Bali.
- 4) Terjadi fluktuasi struktur modal pada Bank Pembangunan Daerah Bali yang mengindikasikan kinerja keuangan menjadi kurang baik.
- 5) Adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, sehingga diperlukan adanya penelitian lanjutan.

1.3. Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, agar tidak terjadi pembahasan yang terlalu meluas maka penulis perlu memberikan batasan terhadap masalah yang akan dibahas dimana Penelitian ini terbatas karena hanya membahas mengenai pengaruh modal intelektual dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada Bank Pembangunan Daerah Bali.

1.4. Rumusan Masalah Penelitian

- 1) Bagaimana pengaruh modal intelektual dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada Bank Pembangunan Daerah Bali ?
- 2) Bagaimana pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan pada Bank Pembangunan Daerah Bali?
- 3) Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada Bank Pembangunan Daerah Bali?

1.5. Tujuan Penelitian

- 1) Menganalisis pengaruh modal intelektual dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada Bank Pembangunan Daerah Bali.
- 2) Menganalisis pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan pada Bank Pembangunan Daerah Bali.
- 3) Menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada Bank Pembangunan Daerah Bali.

1.6. Manfaat Hasil Penelitian

Harapan saya dari penelitian ini agar dapat memberikan manfaat serta kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

- 1) Manfaat Teoritis

Manfaat bagi pembaca, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan informasi tambahan yang berguna serta bermanfaat bagi pembaca.

- 2) Bagi pihak bank, harapan saya dengan adanya penelitian ini semoga bisa memberikan pengetahuan tambahan serta bisa dijadikan rujukan atau petunjuk dalam pengelolaan modal intelektual dan struktur modal agar

dapat menciptakan nilai lebih dalam mengembangkan dan memaksimalkan sumber daya serta kinerja keuangan yang dimiliki perbankan.

